

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Tri Dharma Perguruan Tinggi diimplementasikan dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan cara langsung terjun ke masyarakat untuk melakukan pengabdian sehingga memberikan dampak positif yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan KKN Pembangunan Desa MBKM semester gasal tahun akademik 2023/2024 Universitas Atma Jaya Yogyakarta terselenggara di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 1.915,44 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 166.200 jiwa (KDA Bone Bolango 2023). Kepadatan penduduk di Kabupaten Bone Bolango memberikan pengaruh terhadap berbagai sektor salah satunya adanya peningkatan volume sampah seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat seperti aktivitas rumah tangga, industri dan komersial. Namun disisi lain, minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah menjadi penyebab masih banyak sampah yang tidak dapat ditangani. Untuk menjawab persoalan ini, pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Bone Bolango bersama Pemerintah Provinsi Gorontalo membangun Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang berlokasi di Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Pembangunan sudah selesai pada tahun 2022, namun TPA ini belum juga beroperasi. Kendala terbesar saat ini dikarenakan adanya sumber mata air di sekitar lokasi TPA. Terdapat pemukiman disekitar lokasi TPA yang penduduknya memanfaatkan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut (Qasim, 1994) TPA berpotensi mencemari lingkungan sekitar melalui produksi lindi maupun gas. Kekhawatiran Masyarakat dan Pemerintah terhadap pencemaran mata air ini menjadikan perlunya studi kelayakan lanjutan untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan amanat yang tercantum pada Undang-Undang No.18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan

Persampahan sehingga tujuan pengelolaan persampahan dapat tercapai, yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Studi kelayakan yang dilakukan mengacu pada penilaian kriteria dan bobot peraturan yang tercantum pada SNI 03-3241-1994 dengan berdasarkan pengamatan visual di lapangan. Permasalahan-permasalahan yang ada dalam Masyarakat yang berkaitan dengan persampahan dan keberlangsungan di TPA harus diatasi, maka dari itu diperlukannya kegiatan pengabdian Masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk KKN yang diharapkan dapat memberikan solusi, motivasi dan inovasi.

## **1.2 BATASAN MASALAH**

Dalam proses studi kelayakan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kabupaten Bone Bolango terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Melakukan tinjauan kembali kelayakan lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kabupaten Bone Bolango dengan SNI 3241-1994.
2. Potensi dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berpotensi muncul.
3. Melakukan tinjauan sarana dan prasarana pendukung TPA berdasarkan Permen Pekerjaan Umum RI no.03/PRT/M/2013 sehingga bisa memberikan rekomendasi yang membantu pengoptimalan operasional TPA Bone Bolango.

## **1.3 TUJUAN**

Studi Kelayakan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kabupaten Bone Bolango bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan lokasi lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kabupaten Bone Bolango dengan SNI 3241-1994.
2. Mengetahui kekurangan sarana dan prasarana pendukung TPA berdasarkan Permen Pekerjaan Umum RI no.03/PRT/M/2013.
3. Mengetahui potensi dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berpotensi muncul.

4. Memberikan rekomendasi sarana dan prasarana pendukung pengelolaan TPA.

#### **1.4 MANFAAT**

Hasil studi kelayakan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kabupaten Bone Bolango dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam mengembangkan TPA Kabupaten Bone Bolango dan menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti mengenai studi kelayakan TPA.

